

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Jenis Penelitian

Pada dasarnya rancangan penelitian tentang uji hipotesis dan penelitian kausalitas merupakan rancangan penelitian eksplanatori (*explanatory research*), yang berarti berusaha menjelaskan fenomena kausalitas (sebab – akibat) dengan menguji hipotesis atau dugaan sementara yang telah diajukan sebelumnya dalam penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *positivist research*, yaitu penelitian secara kuantitatif pada pengukuran konstruk-konstruk yang membentuk model dan menganalisis hubungan antara satu konstruk dengan konstruk lainnya (Sugiyono, 2011).

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer yang diperoleh dari responden melalui penyebaran kuesioner. Data primer yang diperoleh ini merupakan data persepsi dari responden dalam menilai atau mengukur setiap aspek yang dirasakannya berkaitan dengan keadilan organisasional, kelelahan kerja dan keterikatan pekerjaan, serta perilaku proaktif. Pengamatan dilakukan dengan cakupan waktu (*time horizon*), bersifat *cross section* atau *one shoot*, yang artinya data diperoleh dari satu waktu tertentu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi atau obyek penelitian adalah cakupan atau luas daerah atau wilayah sebagai sasaran penelitian dengan sebuah pertimbangan untuk menentukan metode pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan di Kota Medan, Sumatera Utara dengan secara spesifik pada Universitas Islam Swasta di Kota Medan. Adapun terdapat lima universitas dengan kategori tersebut antara lain yakni:

1. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
3. Universitas Al-Washliyah
4. Universitas Islam Sumatera Utara
5. Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara

Pertimbangan mengapa penelitian ini dilakukan pada perguruan tinggi Islam swasta di Kota Medan yakni perguruan tinggi Islam Swasta mempunyai peran penting dalam berkontribusi mencerdaskan kehidupan bangsa melalui penyelenggaraan pendidikan tinggi.

Selain itu perguruan tinggi Islam swasta ini merupakan perguruan tinggi khusus bernafaskan Islam dan dalam perkembangannya mempunyai peran penting dalam memperkuat kehidupan umat muslim di daerah Sumatera Utara.

Selain itu Kota Medan memiliki populasi yang signifikan dari berbagai kelompok etnis dan agama, termasuk Islam. Dalam konteks ini, Perguruan Tinggi Islam di kota tersebut mungkin mencerminkan variasi dan kekhasan dalam budaya dan nilai-nilai Islam, yang dapat memberikan keragaman data yang berharga untuk penelitian. Kota Medan mungkin memiliki sejumlah Perguruan Tinggi Islam swasta yang dapat diakses untuk penelitian, memberikan keberagaman dalam profil institusi pendidikan. Ketersediaan partisipan dari berbagai institusi dapat memberikan gambaran yang lebih representatif.

C. Penentuan Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan unit analisis yang ditetapkan pada penelitian. Berdasarkan hal tersebut maka populasi penelitian adalah seluruh dosen yang bekerja di perguruan tinggi di Kota Medan. Namun merujuk kepada rumusan masalah dan tujuan dari penelitian, maka ditetapkan bahwa populasi akses adalah seluruh dosen yang bekerja di perguruan tinggi Islam di Kota Medan. Adapun populasi targetnya ditentukan sebagai dosen yang bekerja di perguruan tinggi Islam swasta di Kota Medan. Selanjutnya seluruh dosen yang bekerja di lima kampus swasta Islam di Kota Medan (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Universitas Al-Washliyah, Universitas Islam Sumatera Utara, dan Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara) merupakan populasi target dari penelitian ini. Sementara kriteria untuk dosen yang menjadi populasi target adalah dosen homebase pada program studi di Perguruan Tinggi terkait.

Tabel 3.1.
Populasi Target Penelitian

Perguruan Tinggi	Jumlah Prodi	Jumlah Dosen Homebase
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	43	634
Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah	20	232
Universitas Al-Washliyah	8	62
Universitas Islam Sumatera Utara	39	331
Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara	10	71
Jumlah	120	1330

Sumber : PD-Dikti per April 2023

Berdasarkan Tabel tersebut diatas maka dapat diketahui bahwa jumlah populasi awal sejumlah 1330 dari 120 program studi dari 5 perguruan tinggi swasta Islam di Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan desain Kerangka sampel berupa *non-probability sampling* atau pengambilan sampel non-acak khususnya menggunakan sampel yang bersifat proporsional. Penentuan sampel berdasarkan asal Perguruan tinggi, dengan Penentuan jumlah sampel keseluruhan sebesar 240 orang dosen. Adapun untuk proporsi masing – masing dari Perguruan tinggi dapat diperhitungkan sebagai berikut.

Tabel 3.2.
Sampel Penelitian

Perguruan Tinggi	Proporsi Jumlah Dosen	Jumlah Sampel Dosen
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	48%	114
Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah	17%	42
Universitas Al-Washliyah	5%	11
Universitas Islam Sumatera Utara	25%	60
Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara	5%	13
Jumlah	100 %	240

Sumber: Dikembangkan untuk Penelitian ini.

Berdasarkan Tabel 3.2. tersebut dapat diketahui bahwa jumlah sampel keseluruhan sebesar 240 orang akan dibagi dengan komposisi sebesar 114 orang dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 42 orang dosen Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, 11 orang dosen Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, 60 orang dosen dari Universitas Islam Sumatera Utara, dan 13 orang dosen dari Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara.

2. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer yang diperoleh dari responden melalui penyebaran kuesioner. Data primer yang diperoleh ini merupakan data persepsi dari responden dalam menilai atau mengukur setiap aspek yang dirasakannya berkaitan dengan keadilan organisasional, kelelahan kerja dan keterikatan pekerjaan, serta perilaku proaktif.

Sebelum kuesioner online didistribusikan secara formal, maka untuk mengurangi efek dari ekspektasi sosial, penelitian ini mengadopsi praktik Podsakoff, MacKenzie, dan

Podsakoff (2012). Beberapa hal penting disampaikan yakni pertama pemberitahuan kepada responden bahwa penggunaan kuesioner untuk pengambilan data hanya untuk tujuan akademis. Kedua, responden memahami bahwa kuesioner dijawab secara anonim, dan tidak seorang pun kecuali peneliti yang mengetahui identitas responden. Ketiga, responden diberitahu bahwa kuesioner adalah analisis holistik bukan analisis individu. Keempat, responden bebas menghentikan proses menjawab pertanyaan. Terakhir, penulis mengumpulkan kuesioner yang sudah diisi untuk menghilangkan kekhawatiran responden terkait pemaparan jawaban yang telah disampaikan. Dalam pengukuran untuk setiap skala yang ada pada instrumen kuesioner, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pernyataan dengan menggunakan *skala likert* yang menggunakan penilaian dari 1 sampai dengan 5, maka skala penilaiannya yakni : 1 sangat tidak setuju (STS), 2 tidak setuju (TS), 3 netral (N), 4 setuju (S) dan 5 sangat setuju (SS).

3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan operasionalisasi konsep yang diamati pada penelitian berikut kumpulan indikator – indikator dari variabel tersebut. Masing – masing variabel ditentukan operasionalisasi serta batasannya sehingga dapat diukur dan dinilai dengan lebih jelas.

Definisi operasional dari keadilan organisasi adalah kondisi di mana kebijakan, prosedur, dan tindakan dalam sebuah Perguruan Tinggi Islam Swasta diterapkan secara konsisten dan adil terhadap seluruh dosennya, baik dalam hal distributif, prosedural, maupun interaksional.

Definisi operasional dari kelelahan kerja kelelahan kerja adalah kondisi fisik dan mental yang terjadi ketika seorang dosen merasa sangat lelah atau keletihan pada pekerjaannya yang diindikasikan dengan kelelahan emosional, depersonalisasi, serta pengurangan prestasi pribadi dari dosen tersebut.

Definisi operasional dari keterikatan kerja merupakan tingkat semangat atau energi, dedikasi, serta absorpsi yang dimiliki oleh seorang dosen terhadap pekerjaannya sebagai pendidik dan Perguruan tinggi tempat bekerja.

Definisi operasional dari perilaku proaktif secara Islami adalah tindakan dosen di tempat kerja yang mencerminkan prinsip-prinsip Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan kepedulian terhadap sesama, sehingga mencakup tindakan positif dalam menerapkan nilai-

nilai Islam dalam lingkungan kerja, seperti membantu sesama, menjalankan tugas dengan *itqan* (kesempurnaan), serta berusaha untuk mencapai tujuan organisasi tanpa mengabaikan prinsip-prinsip moral dan etika Islam.

Berdasarkan kerangka konseptual penelitian yang diajukan dalam penelitian, maka variabel independen dalam penelitian ini yang diidentifikasi adalah variabel keadilan organisasional (X_1) Sementara variabel intervening adalah kelelahan kerja (Z_1) dan keterikatan kerja (Z_2). Variabel dependen adalah perilaku proaktif dalam konteks Islami (Y_1). Secara ringkas variabel dan indikator dalam penelitian, berikut sumber disajikan pada Tabel 3.3. sebagai berikut:

Tabel 3.3. Operasionalisasi Konsep Pada Instrumen Penelitian

Variabel		Dimensi / Indikator		Sumber	Jumlah Instrumen
X ₁	Keadilan Organisasional	X _{1.1}	Keadilan Distributif	Adaptasi dari Niehoff and Moorman (1993)	9 pernyataan (masing – masing 3 pernyataan per dimensi)
		X _{1.2}	Keadilan Prosedural		
		X _{1.3}	Keadilan Interaksional		
Z ₁	Kelelahan Kerja	Z _{1.1}	Kelelahan Emosional	Adaptasi dari Maslach dan Jackson (1981); Maslach, Schaufeli, Leiter (2001)	9 pernyataan (masing – masing 3 pernyataan per dimensi)
		Z _{1.2}	Depersonalisasi		
		Z _{1.3}	Pengurangan Prestasi Pribadi		
Z ₂	Keterikatan Kerja	Z _{2.1}	Semangat (<i>Vigour</i>)	Adaptasi dari Schaufeli, <i>et al.</i> (2006)	9 pernyataan (masing – masing 3 pernyataan per dimensi)
		Z _{2.2}	Dedikasi (<i>Dedication</i>)		
		Z _{2.3}	Absorpsi (<i>Absorption</i>)		
Y ₁	Perilaku Proaktif Konteks Islami	Y _{1.1}	Berperan aktif dalam pekerjaan sebagai pendidik secara inklusif maupun demokratis dalam memperkuat tanggung jawab sosial serta moral (Prinsip Shura)	Adaptasi dari Bateman & Crant, (1993); Grant & Ashford, (2008) Serta konsep istilah "muhsin" (محسن) dan (Konsep "shura" (شورى) serta Mujtahid (Al-Qahtani, 2015)	5 pernyataan
		Y _{1.2}	Menyuarakan opini solutif sebagai pendidik yang mencerminkan kebutuhan serta aspirasi bersama dalam penyelesaian pekerjaan (Prinsip Shura)		
		Y _{1.3}	Melakukan inovasi sebagai pendidik dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis serta relevan (Prinsip Mujtahid)		
		Y _{1.4}	Mencegah permasalahan timbul dalam pekerjaan sebagai pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi Islam (Prinsip Mujtahid)		
		Y _{1.5}	Memberikan dukungan pada aktivitas atau tindakan perguruan tinggi yang penuh keberkahan		

			serta berorientasi kemasalahatan (Prinsip Istiharah)		
--	--	--	---	--	--

Sumber : Dikembangkan untuk penelitian ini.

Dalam penelitian ini skala pengukuran menggunakan skala Likert dengan meminta responden menunjukkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap serangkaian pernyataan tentang suatu obyek. Metode pengukuran ini digunakan karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data ordinal. Skala likert dalam penelitian ini menggunakan lima kategori. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dari responden dapat diberi skor seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4.
Pilihan dan Skor Jawaban Responden Penelitian

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Pilihan skor yang diberikan untuk jawaban responden dalam penelitian menggunakan skala Likert adalah sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (Skor 5). Merupakan pilihan yang diberikan jika responden sepenuhnya setuju dengan pernyataan atau pertanyaan yang diajukan. Skor ini menunjukkan tingkat persetujuan yang tinggi terhadap suatu pernyataan.
2. Setuju (Skor 4). Digunakan ketika responden cenderung setuju, tetapi mungkin tidak sekuat pada tingkat "Sangat Setuju". Ini menunjukkan adanya tingkat persetujuan, meskipun tidak sepenuhnya.
3. Kurang Setuju (Skor 3). Menunjukkan ketidaksetujuan dalam tingkat yang lebih rendah. Responden cenderung tidak setuju, tetapi mungkin masih mempertimbangkan beberapa aspek atau sudut pandang lain.
4. Tidak Setuju (Skor 2). Pilihan ini digunakan ketika responden tidak setuju dengan pernyataan atau pertanyaan yang diajukan. Menunjukkan tingkat ketidaksetujuan yang lebih kuat daripada opsi "Kurang Setuju".
5. Sangat Tidak Setuju (Skor 1). Merupakan pilihan yang diberikan jika responden sepenuhnya tidak setuju dengan pernyataan atau pertanyaan yang diajukan. Skor ini menunjukkan tingkat ketidaksetujuan yang paling tinggi.

Pilihan skor ini memungkinkan peneliti untuk mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap suatu pernyataan atau konsep tertentu dengan cara yang terstruktur dan dapat diukur. Skala ini memberikan fleksibilitas dalam mengevaluasi sikap dan pandangan responden dalam penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial, serta analisis mediasi.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian Ferdinand (2006). Ukuran deskriptif adalah pemberian angka, baik dalam jumlah maupun dalam persen. Hasil analisis statistik deskriptif berguna untuk memberi informasi tentang distribusi frekuensi jawaban responden, berikut rata – rata jawaban yang diperoleh untuk masing – masing indikator dan variabel dalam penelitian. Hasil dari analisis statistik deskriptif ini dapat dipergunakan untuk mengetahui penilaian persepsional dari responden tentang apa yang dirasakannya berdasarkan fakta sebenarnya di lapangan sesuai dengan kondisi sebenarnya.

b. Analisis Statistik Inferensial

Penggunaan Partial Least Square (PLS) sebagai metode analisis data dalam penelitian ini dengan proses perhitungan yang dipermudah oleh aplikasi perangkat lunak SmartPLS. Teknik ini dipilih untuk analisis karena kompleksitas model yang terlibat dalam penelitian ini. Terdapat dua model dalam analisis PLS, yakni *inner model* serta *outer model*. Outer model, yang juga dikenal sebagai *outer relation* atau *measurement model*, mencerminkan spesifikasi hubungan antar variabel dan indikatornya. Dengan kata lain, *outer model* menggambarkan karakteristik konstruk melalui variabel manifestasinya. Sementara itu, *inner model*, yang disebut juga sebagai *inner relation* atau *structural model*, mengindikasikan spesifikasi hubungan antar variabel tersembunyi atau laten, khususnya antara variabel eksogen dengan variabel endogen (Ghozali, 2008).

Metode ini dikenal dengan praktis dan tidak memerlukan banyak asumsi termasuk asumsi distribusi normal. Selain itu, metode ini sangat populer dipergunakan dalam penelitian yang rumit yang didukung oleh teori yang rendah. Solimun (2010)

menyarankan PLS dapat dipergunakan sebagai metode analisis data yang memungkinkan untuk diterapkan pada semua skala data. Metode ini tidak memerlukan banyak asumsi dan ukuran sampelnya tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk konfirmasi teori PLS juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya. Beberapa langkah penting dalam analisis model structural berbasis PLS diuraikan sebagai berikut :

1) Analisis *Outer Model*

Terdapat beberapa kriteria penting dalam proses menganalisis *inner model* ini, pertama *Convergent Validity* atau Validitas Konvergen, konfirmasi validitas konvergen diperoleh melalui koefisien outer loading indikator terhadap variabel konstraknya. Indikator dikatakan valid jika koefisien outer loading berada dalam rentang 0,60 – 0,70, atau 0,50 jika teori tidak jelas, dengan tingkat signifikansi pada alpha 0,05 atau t-statistik 1,96. Validitas konvergen juga diukur melalui korelasi antara skor indikator dan skor variabel laten. Kedua, *Discriminant Validity* atau Validitas Diskriminan, pengukuran validitas diskriminan melibatkan perbandingan nilai akar Average Variance Extracted (AVE) dari setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk dalam model. Suatu konstruk dikatakan memiliki validitas diskriminan yang baik jika nilai akar AVE lebih besar daripada nilai korelasi dengan konstruk lainnya. Evaluasi dapat dilakukan dengan membandingkan akar AVE setiap variabel dengan korelasi antar variabel dalam model. Ketiga, *Composite Reliability* atau Reliabilitas Komposit, Untuk menilai konsistensi internal indikator pembentuk konstruk, digunakan ukuran *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha*. Suatu pengukuran dianggap reliabel jika kedua koefisien tersebut melebihi nilai 0,70. Reliabilitas ini penting terutama untuk mengukur nilai keajegan sebuah konstruk penelitian untuk dapat dipergunakan atau berlaku pada konteks penelitian atau situasi lain.

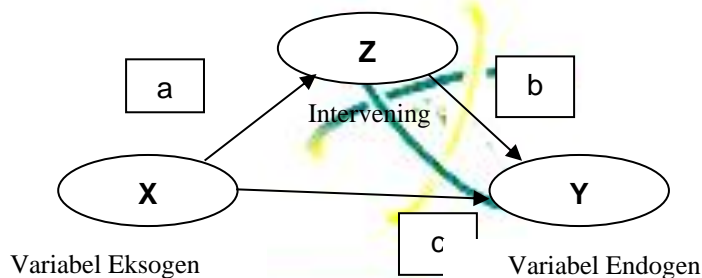
2) Analisis Inner Model

Nilai koefisien R-Square R^2 mengindikasikan sejauh mana variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen dalam model penelitian. Nilai R^2 yang tinggi menunjukkan pengaruh yang signifikan, sedangkan nilai rendah menunjukkan pengaruh yang minim. Kemudian *predictive relevance* (Q^2) digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik model memprediksi nilai observasi. Koefisien Q^2 mendekati 1 menunjukkan model yang baik, sementara mendekati 0 menunjukkan kualitas prediksi yang rendah. Sementara untuk kriteria kesahihan model

menggunakan *goodness of fit* (GoF). Koefisien *Goodness of Fit* (GoF) menilai tingkat ketepatan model secara keseluruhan. Semakin mendekati nilai 1, GoF menunjukkan tingkat ketepatan yang tinggi, sedangkan mendekati 0 menunjukkan tingkat ketepatan yang rendah. Formula untuk menghitung GoF melibatkan rata-rata *communality* dan rata-rata R-square dari variabel dalam model.

3) Analisis Peran Mediasi

Untuk mengetahui apakah persepsi dukungan organisasi dapat berperan sebagai variabel mediasi atau tidak atas efek keadilan distributif dan keadilan prosedural terhadap kepuasan kerja, maka pada penelitian ini digunakan kriteria Hair *et al.* (2010) sebagai berikut:



Gambar 3.1
Analisis Mediasi Untuk Variabel Intervening Pada Model Penelitian

Keterangan : X = Variabel Eksogen

Z = Variabel Intervening

Y = Variabel Endogen

a, b, c = Nilai *Path Koefisien*

1. Apabila a, b, dan c memiliki signifikansi statistik, dan b memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan c, maka Z diidentifikasi sebagai mediasi parsial.
2. Jika a, b signifikan namun c tidak signifikan, maka Z dianggap sebagai mediasi penuh.
3. Dalam kasus ketika a, b, dan c menunjukkan signifikansi statistik, namun c memiliki nilai yang sama atau lebih besar dari b, Z dijelaskan sebagai *non-mediating*.

D. Pengujian Hipotesis

Pelaksanaan pengujian hipotesis dilakukan untuk menilai apakah setiap hipotesis yang diajukan dalam penelitian dapat disetujui atau tidak. Tahapan pengujian hipotesis dalam penelitian ini melibatkan prosedur sebagai berikut:

1. Menetapkan tingkat signifikansi atau nilai kritis (α) sebesar 5%.
2. Memeriksa nilai t-statistik pada hasil bootstrapping dari program smartPLS dan membandingkannya dengan nilai t-tabel. Apabila nilai t-statistik melebihi nilai t-tabel (1,964), maka hipotesis dapat diterima; sebaliknya, jika nilai t-statistik lebih rendah dari nilai t-tabel (1,964), hipotesis tersebut tidak dapat didukung.

Diluar hal tersebut diatas, luaran analisis PLS juga dapat menunjukkan nilai koefisien jalur untuk masing-masing variabel. Hal ini akan berguna untuk mengevaluasi kesesuaian hubungan antar konstruk dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian

